
Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Maya Susanti*

SMP Negeri 2 Martapura OKU Timur, Indonesia
*susanti381@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to document the best practice of the implementation of academic supervision by the principal in order to improve human resources (teachers) at SMP Negeri 2 Martapura. The subjects of the study were teachers of SMP Negeri 2 Martapura, totaling 53 teachers. The technique in this research is by visiting the supervisor to come to class to see the teacher teaching, observing the class, and conducting personal interviews. The results of this study indicate that academic supervision activities are able to improve all aspects that are the weak points of teachers who are a problem at SMP Negeri 2 Martapura. Aspects of teacher weaknesses have decreased and have shown positive results or have been overcome. Starting from the discipline of entering teaching hours, orderliness of academic documents, awareness of educational innovation, the application of CTL, the use of media and the internet in learning, as well as the use of IT in academic activities, it has changed in a positive direction (increasing), although it has not yet reached perfection.

Keywords: *academic supervision; HR improvement*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan praktek terbaik (best practice) dari pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (guru) di SMP Negeri 2 Martapura. Subyek penelitian adalah guru SMP Negeri 2 Martapura yang berjumlah 53 orang guru. Teknik dalam penelitian ini dengan cara berkunjung Supervisor datang ke kelas untuk melihat guru mengajar, observasi kelas, dan melakukan wawancara secara personal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik mampu meningkatkan keseluruhan aspek yang menjadi titik kelemahan guru yang menjadi permasalahan di SMP Negeri 2 Martapura. Aspek-aspek kelemahan guru telah mengalami penurunan dan menunjukkan hasil ke arah yang positif atau sudah dapat teratasi. Mulai dari kedisiplinan masuk jam mengajar, ketertiban dokumen akademik, kesadaran terhadap inovasi pendidikan, penerapan CTL, pemanfaatan media dan internet dalam pembelajaran, serta penggunaan IT dalam aktifitas akademik sudah mengalami perubahan ke arah positif (meningkat), meskipun belum mencapai kesempurnaan.

Kata Kunci: supervisi akademik; peningkatan SDM

Submitted Jul 22, 2021 | Revised Aug 22, 2021 | Accepted Aug 29, 2021

Pendahuluan

Guru adalah sumber daya manusia di sekolah, bahkan merupakan tumpuan utama peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam rangka menjaga mutu SDM (guru) maka dalam kegiatan manajemen SDM dapat menerapkan beberapa cara, antara lain melalui penerapan fungsi manajerial dan fungsi operasional dalam manajemen sumber daya manusia (MSDM). Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan fungsi operasional seperti pengadaan, fungsi pengembangan, fungsi kompensasi, fungsi integrasi dan fungsi pemeliharaan (Wukir, 2013: 52). Fungsi-fungsi tersebut diterapkan harus melihat kondisi yang ada di sekolah, karena bagi sekolah negeri masalah pengadaan bukan menjadi wilayah kerja sekolah. Hal ini disebabkan sistem sekolah negeri pengadaan pegawai merupakan kewenangan pemerintah, dan pihak sekolah perlu memperhatikan fungsi yang lain terutama fungsi pengembangan, fungsi kompensasi, fungsi integrasi dan fungsi pemeliharaan. Fungsi-fungsi tersebut lebih fokus penekanan pada peningkatan SDM guru karena guru adalah agent of change di sekolah.

Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan keprofesional, karena untuk menjadi guru yang profesional seseorang harus menempuh pendidikan profesi (Suyatno, 2020; Hartiningtyas & Elmunyah, 2016).

Seperti yang tercantum pada UU No.1 4 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

Guru yang profesional memiliki empat kompetensi, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 butir 1). Seorang guru yang profesional merupakan sumber daya manusia yang unggul, karena guru yang profesional memiliki ciri-ciri, antara lain: (1) memiliki keahlian mendidik dalam bidangnya, (2) memiliki rasa tanggung jawab yang berkomitmen dan peduli terhadap tugasnya, dan (3) memiliki rasa kesejawatan, menghayati tugasnya sebagai guru serta mampu menjaga kode etik profesinya (Sahartien, 2010: 2).

Dalam rangka mewujudkan guru yang profesional perlu adanya kegiatan peningkatan mutu guru. Adapun cara meningkatkan mutu guru dapat melalui beberapa cara seperti menerapkan fungsi pengembangan, pembinaan, kompensasi dan fungsi pengawasan (supervisi). Supervisi menurut Suhardan (2010) adalah pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Pengawasan dalam pendidikan merupakan pelayanan terhadap kebutuhan pokok guru agar mampu meningkatkan potensinya sehingga benar-benar menjadi sumber daya manusia di sekolah yang profesional secara berkesinambungan. Adapun pelaksanaan kegiatan supervisi di sekolah, sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, karena salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai supervisor.

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 2 Martapura yang berkaitan dengan aktivitas guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut: 1) sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas; 2) minat dan motivasi guru dalam inovasi yang masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap guru yang cenderung apatis dengan adanya berbagai pembaharuan, dan merasa nyaman dengan kondisi rutinitas; 3) dalam melaksanakan pembelajaran guru jarang menggunakan media, sehingga pembelajaran cenderung membawa siswa hanya untuk membayangkan apa yang dipelajari (pembelajaran kurang nyata/riil); 4) guru sering tidak mengerjakan administrasi akademik (RPP dibuat dengan mengcopy milik orang lain, administrasi penilaian dan jurnal pembelajaran belum terdokumentasi dengan baik 5) guru sering meninggalkan kelas saat jam mengajar dan hadir tidak tepat waktu pada jam mengajar, 6) supervisi dilaksanakan satu kali dalam satu semester dengan tujuan hanya untuk kepentingan administrasi PKG, tanpa disertai tindak lanjut.

Berdasarkan informasi sementara dari kepala sekolah, guru dan siswa, permasalahan tersebut disebabkan adanya beberapa hal yang menghambat, antara lain: 1) kepengawasan (supervisi) terhadap kinerja guru dari atasan yang masih kurang karena masih terbatas pada kepentingan PKG; 2) masih banyak guru yang kurang mendukung terhadap guru-guru yang mau dan mampu berinovasi; 3) fasilitas multi media yang belum tersedia secara merata di semua kelas. Hambatan-hambatan tersebut perlu untuk segera diatasi, jika tidak segera diatasi akan berpengaruh pada kinerja guru dan dampak selanjutnya dapat berpengaruh pada mutu lulusan/siswa sebagai muara dari kegiatan pendidikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti (2016), Winarni (2016), Lalupanda (2019), Arif (2020), Hardono, Haryono, & Yusuf (2017), Syamsuddin Hs (2019) menyebutkan bahwa bahwa kegiatan supervisi akademik mampu meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti kembali mengenai supervise akademik dengan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 2 Martapura.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikategorikan kinerja guru sebagai sumber daya manusia utama dalam pendidikan di SMP Negeri 2 Martapura masih rendah. Padahal tuntutan yang ada guru adalah *agent of change*, dan menjadi seorang yang benar-benar profesional dalam bidangnya demi terwujudnya

pendidikan yang bermutu. Sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut, kepala sekolah selaku manajer SDM telah melakukan kegiatan yang mampu mewujudkan tercapainya sumber daya manusia yang bermutu melalui kegiatan supervisi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi supervisi akademik di SMP Negeri 2 Martapura.

Metode Penelitian

Penelitian membahas mengenai bagaimana implementasi Supervisi Akademik dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMP Negeri 2 Martapura. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Subyek yang dilibatkan dalam penelitian adalah 53 orang guru. Model dalam penelitian ini menggunakan secara ilmiah : dilaksanakan berencana dan kontinu; sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu; menggunakan instrumen pengumpulan data; dan ada data obyektif yang diperoleh dari keadaan yang riil dan secara Klinis : Supervisi untuk meningkatkan KBM dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kolaboratif dimana Guru bersama dengan supervisor bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses kecakapan terhadap permasalahan yang dihadapi guru. Supervisi dilaksanakan dengan dua arah, yaitu dari atas dan bawah, maka adapun kegiatan supervisor dimulai dengan: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi. Teknik dalam penelitian ini dengan cara berkunjung Supervisor datang ke kelas untuk melihat guru mengajar, observasi kelas, dan melakukan wawancara secara personal.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan SDM pendidik (guru) di SMP Negeri 2 Martapura dan berdasarkan kondisi yang ada di sekolah, kepala sekolah sebagai manajer, supervisor dan motivator berusaha melaksanakan beberapa fungsi supervisornya dengan alternatif yang dipilih adalah supervisi akademik. Adapun kegiatan supervisi akademik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Kegiatan Supervisi Akademik di SMP Negeri 2 Martapura

Kegiatan Supervisi Alternatif Yang Dipilih		Penjelasan
Waktu pelaksanaan	Formatif & sumatif	Formatif adalah supervisi yang dilaksanakan pada awal semester PBM sedangkan sumatif adalah supervisi menjelang berakhirnya program PBM dalam satu semester
Model	Ilmiah	Dilaksanakan berencana dan kontinu, sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu; menggunakan instrumen pengumpulan data; dan ada data obyektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.
	Klinis	Supervisi untuk meningkatkan KBM dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.
Pendekatan	Kolaboratif	Guru bersama dengan supervisor bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses kecakapan terhadap permasalahan yang dihadapi guru. Supervisi dilaksanakan dengan dua arah, yaitu dari atas dan bawah, maka adapun kegiatan supervisor dimulai dengan: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi.
Teknik	Kunjungan kelas	Supervisor datang ke kelas untuk melihat guru mengajar

Pelaksanaan	Observasi kelas	Supervisor datang ke kelas dan mengobservasi KBM guru dan siswa, kemudian mencatat hasil pengamatan sesuai dengan lembar observasi
	Percakapan pribadi	Supervisor dan guru bertemu untuk membahas tentang KBM yang baik serta cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan KBM
	Persiapan, Pelaksanaan Pelaporan Tindak lanjut	Tahap persiapan: menyiapkan instrumen dan menyiapkan jadwal bersama; Tahap pelaksanaan: pelaksanaan observasi supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung; Tahap pelaporan: mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi, menganalisa hasil supervisi, mengevaluasi bersama, kemudian membuat catatan hasil supervisi sebagai dokumen untuk pelaporan; Tahap tindak lanjut: berdiskusi dan membuat solusi bersama, menyampaikan hasil pelaksanaan supervisi akademik dan mengkomunikasikan hasil supervisi akademik kepada kepala sekolah dan guru.
	Tindak lanjut	Evaluasi hasil supervisi Supervisor dan guru membahas hal-hal yang harus dilakukan setelah hasil supervisi diketahui.

Sumber: Data Hasil Studi Dokumen dan Wawancara

Dari tabel 1, bahwa kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik sebagai usaha untuk meningkatkan SDM guru, karena berdasar hasil evaluasi sebelumnya fenomena yang terjadi guru masih menunjukkan kinerja yang rendah, yaitu 1) kemampuan pedagogik dan profesional guru yang masih rendah, terbukti dengan sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yg konvensional dengan orientasi pembahasan materi yang hanya bersumber pada buku-buku siswa; 2) minat dan motivasi guru dalam inovasi yang masih rendah, hal ini dengan adanya sikap guru yang cenderung apatis dengan adanya berbagai pembaharuan, dan merasa nyaman dengan kondisi rutinitas; dan 3) dalam melaksanakan pembelajaran guru jarang menggunakan media, sehingga pembelajaran cenderung membawa siswa hanya untuk membayangkan apa yang dipelajari (pembelajaran kurang nyata/riil). Diharapkan dengan penerapan supervisi akademik seperti yang tercantum dalam tabel, terjadi perubahan yang signifikan, dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi pihak sekolah.

Berdasar hasil studi dokumen Buku Profil di SMP Negeri 2 Martapura Tahun 2020/2021, dapat di informasikan bahwa SMP ini terletak di jalan lintas Sumatera, secara geografis berada di wilayah memiliki nilai akreditasi A Terdapat 21 rombel, dengan masing-masing rombel rata-rata 30 siswa dengan jumlah total 604 siswa yang terdiri dari 312 laki-laki dan 292 perempuan yang terdiri dari mempunyai 33 guru PNS, 22 guru non PNS, serta 10 tenaga kependidikan /TU. Adapun kualifikasi guru dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Kualifikasi Guru

No	Kualifikasi	Status Guru		Jumlah
		GT	GTT	
1.	Sarjana Muda/D3	1	-	1
2.	Srata 1	31	22	53
3.	Strata 2	1	-	1
Jumlah				55

Setelah dilaksanakan kegiatan supervisi secara terencana, maka terdapat Beberapa hasil yang dapat dirangkum sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Hasil Kegiatan Supervisi Akademik

Aspek	Kondisi Awal	Setelah Supervisi
1) Menyusun lengkap administrasi akademik	50 %	80 %
2) Adminitrasi akademik berbasis IT	50 %	70 %
3) Menggunakan media pembelajaran	60 %	85 %
4) Menerapkan pembelajaran CTL	55 %	70 %
5) Penggunaan internet sebagai sumber belajar	40 %	80 %
6) Tertib jam mengajar	60 %	90 %
7) Kesadaran terhadap inovasi	40 %	85 %

Dari ringkasan dalam tabel dapat dijelaskan bahwa melalui kegiatan supervisi akademik yang terprogram, terarah dan terdokumentasi yang disertai tindak lanjut, maka membawa hasil yang signifikan, karena adanya peningkatan pada tiap aspek yang menjadi titik kelemahan guru pada saat pelaksanaan supervisi belum terprogram secara baik. terlihat pada keterlambatan guru pada saat mengajar yang awalnya sering terlambat masuk kelas tetapi setelah pelaksanaan supervisi hanya 10% guru yang masih belum mampu untuk tertib waktu masuk kelas, dan kesadaran guru akan pentingnya administrasi akademik seperti penyusunan rencana pembelajaran (RPP), penyusunan dokumen penilaian, remedi dan pengayaan, penyusunan kisi-kisi soal ulangan harian, dan catatan harian perilaku siswa sudah mengalami peningkatan dan tinggal 20% guru yang belum melaksanakan dibanding sebelumnya mencapai 50%.

Dalam kesadaran akan pentingnya inovasi, penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dari hanya kurang 50% setelah kegiatan supervisi terprogram tinggal 15%-20% guru yang belum melaksanakan, hal ini disebabkan faktor kemauan yang kurang dengan alasan rata-rata 15% guru tersebut menjelang usia pensiun dan setelah dianalisa kinerja inovasi mereka dalam PBM sudah menurun. Demikian pula pada pembelajaran yang berbasis IT dan penerapan CTL sudah meningkat, tetapi tidak tinggi hanya mencapai 70%, setelah dianalisa hal ini disebabkan untuk mampu memanfaatkan IT dan pembiasaan penerapan CTL membutuhkan waktu untuk mampu dengan proses latihan dan pembiasaan. Namun demikian secara keseluruhan aspek yang menjadi titik kelemahan guru yang menjadi permasalahan di SMP Negeri 2 Martapura telah mengalami peningkatan hasil ke arah yang positif atau sudah dapat teratasi.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis didukung oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhandi Astuti (2016) menyebutkan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya kemampuan dalam menyusun administrasi penilaian. Puji Sri Winarni (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik mampu meningkatkan keseluruhan aspek yang menjadi titik kelemahan guru, Erfy Melany Lalupanda (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan terjadi peningkatan skor pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, Syamsul Arif (2020) dalam penelitiannya menyebutkan keberhasilan kepala sekolah dalam hal kegiatan supervisi ini, merupakan suatu prestasi kerja yang dapat disebut sebagai best practice, Hardono, Haryono, Amin Yusuf (2017) menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap motivasi kerja baik secara parsial maupun simultan. Pengujian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja baik secara parsial maupun simultan. Syamsuddin Hs (2019) menyebutkan penerapan supervisi akademik secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan supervisi sebagai best practise yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik mampu meningkatkan keseluruhan aspek yang menjadi titik kelemahan guru yang menjadi permasalahan di SMP Negeri 2 Martapura. Aspek-aspek kelemahan guru telah mengalami penurunan dan menunjukkan hasil ke arah yang positif atau sudah dapat teratasi. Mulai dari kedisiplinan masuk jam mengajar, ketertiban dokumen akademik, kesadaran terhadap inovasi pendidikan, penerapan CTL, pemanfaatan media dan internet dalam pembelajaran, serta penggunaan IT dalam aktifitas akademik sudah mengalami perubahan ke arah positif (meningkat), meskipun belum mencapai kesempurnaan.

Daftar Pustaka

- Arif, S. (2020). *Penerapan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*, Salatiga: UKSW.
- Astuti, S. (2016). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 117-126.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management*, 6(1), 26-33.
- Hartiningtyas, L., & Elmunsyah, H. (2016). Meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru smk melalui pemberdayaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). *Seminar Nasional Pendidikan*
- Herawan & Hartini. (2012). *Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Manajemen Pendidikan Dosen Administrasi Pendidikan UPI*. Bandung: Alfabeta.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Masaong, H.A. Kadim, (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Hs. (2019). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 230-237.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M.H. (2004). *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suyatno, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di Sd Negeri 001 Gunung Kijang Kepulauan Riau. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(2).
- Winarni, P. (2016). *Implementasi Supervisi Akedemik Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*, Salatiga: UKSW
- Wukir, H. (2013). *Manajemen sumber daya manusia dalam organisasi sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.